

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti objek penelitiannya secara alami. Kondisi objek penelitian relatif tidak berubah karena tidak ada manipulasi dari peneliti, sehingga dapat melihat hal-hal yang sebenarnya terjadi dan apa adanya. Sejalan dengan itu Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kualitatif melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial”.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama, sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 9) diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbetuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses;
- 4) Pelakukan analisis data secara induktif, dan
- 5) Lebih menekankan makna data dibalik yang teramati.

Adapun pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif dikatakan sangat deskriptif hasil penelitian di lapangan disusun dan dijabarkan dalam kata-kata secara ilmiah. Dituangkan dalam laporan dan diuraikan dalam bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah. Adapun beberapa alasan di antaranya:

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah SMA Negeri 1 Subang.
- 2) Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang didapatkan.
- 3) Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah secara langsung.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian berupa wawancara, agar secara objektif dapat dihasilkan temuan yang sesuai dengan kajian peneliti. Selain itu, peneliti berupaya untuk mengamati langsung terkait aktivitas yang dilakukan subjek penelitian seperti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi.

2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Rusidi (1993, hlm. 23) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja tetapi dilakukan secara meluas pada suatu populasi atau daerah itu.

Sejalan dengan penjelasan di atas Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mempelajari permasalahan-permasalahan yang ada di dalam masyarakat secara mendalam berdasarkan atas perumusan masalah yang sesuai dengan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga penelitian lebih terfokus pada sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam kegiatan-kegiatan, serta pengaruh fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 32) “Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *“purposive”* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Sesuai dengan penjelasan tersebut yang dapat dijadikan subjek penelitian hanyalah pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi terkait penelitian ini.

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dari beberapa pihak SMA Negeri 1 Subang sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan dalam penelitian agar lebih menggali data secara mendalam dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Instansi/Lembaga	Jumlah
------------	------------------------------	-------------------------	---------------

1.	Kepala Sekolah	SMA Negeri 1 Subang	1 orang
2.	Guru	SMA Negeri 1 Subang	1 orang
3.	Siswa	SMA Negeri 1 Subang	10 orang
Jumlah			12 orang

(Sumber : Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas, pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

1) Kepala sekolah

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada kedudukan kepala sekolah sebagai pengawas dan yang membuat program sistem poin pada tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Subang.

2) Guru

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada keterlibatan guru sebagai pelaksana tata tertib dengan menggunakan sistem poin di SMA Negeri 1 Subang.

3) Siswa

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada kedudukan siswa sebagai tujuan dan subyek diterapkannya sistem poin pada tata tertib di SMA Negeri 1 Subang.

2. Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Subang, Jl. Ki Hajar Dewantara No.14 A Subang 41212.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada SMA Negeri 1 Subang telah menerapkan sistem poin pada tata tertib di sekolahnya. SMA Negeri 1 Subang merupakan sekolah yang telah menerapkan sistem poin sejak lama yaitu pada tahun ajaran 2000/2001. Sehingga menurut pengamatan peneliti ini sesuai

dengan permasalahan dalam penelitian yang disesuaikan dengan penelitian yakni penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Subang.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009, hlm. 63) “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Selanjutnya Sugiyono (2009, hlm. 62) “Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 97) “Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu”.

Sejalan dengan itu Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93) menjelaskan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Adapun yang menjadi

obyek penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (dalam Moleong, 2012, hlm. 229) adalah “*place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (kegiatan). Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat secara langsung melihat dan mengamati keadaan sebenarnya di lapangan untuk memperoleh gambaran yang luas dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Adapun manfaat dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Patton (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 67) bahwa:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh;
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- 4) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- 5) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
- 6) Melalui pengamatan lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti melihat bagaimana penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif (*passif participation*). Jadi dalam penelitian ini peneliti datang ke sekolah tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Disini peneliti hanya mengamati, menanyakan

dan mendengarkan segala hal yang terjadi kemudian menuliskan data-data yang dapat mendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua belah pihak yakni yang peneliti sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 71) “Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh”.

Selanjutnya Rusidi (1993, hlm.1) menjelaskan mengenai tujuan dari wawancara yaitu “Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berdialog dan berdiskusi antara dua pihak yakni peneliti dan narasumber mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga pendekatan dalam melakukan proses wawancara seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm 73-74) yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan. Perntanyaan-pertanyaan yang dijadikan alternatif pun disiapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tak terduga;
- 2) Wawancara semistruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk kedalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedomana wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang menjadi subjek penelitian di antaranya kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Subang.

3. Studi Dokumentasi

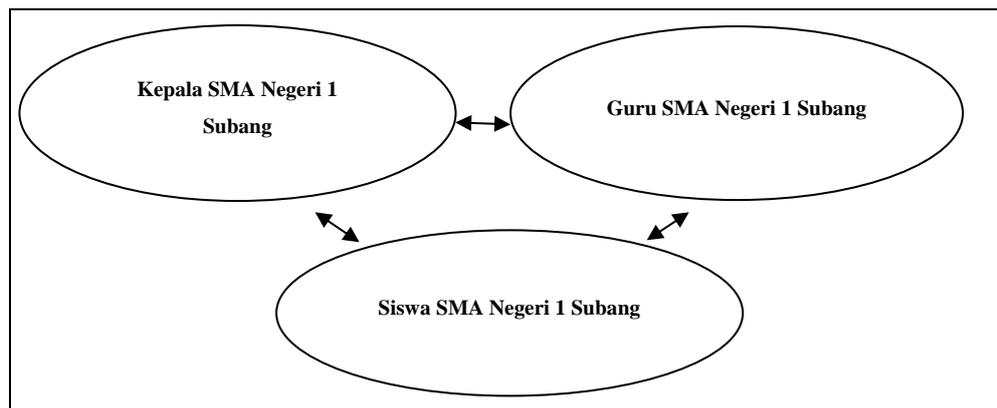
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Studi dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi gambar dari penerapan sistem poin pada tata tertib sekolah dalam meningkatkan *civic disposition* siswa di SMAN 1 Subang dan dokumentasi data-data dari SMAN 1 Subang berupa profil sekolah, *database* mengenai sistem poin pada tata tertib sekolah dan lainnya.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ditentukan di dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa “Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber terhadap sumber data yakni kepala sekolah, guru dan siswa yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek data dari para sumber data yang kemudian dikombinasikan dengan wawancara dan observasi.

Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini sebagai berikut.

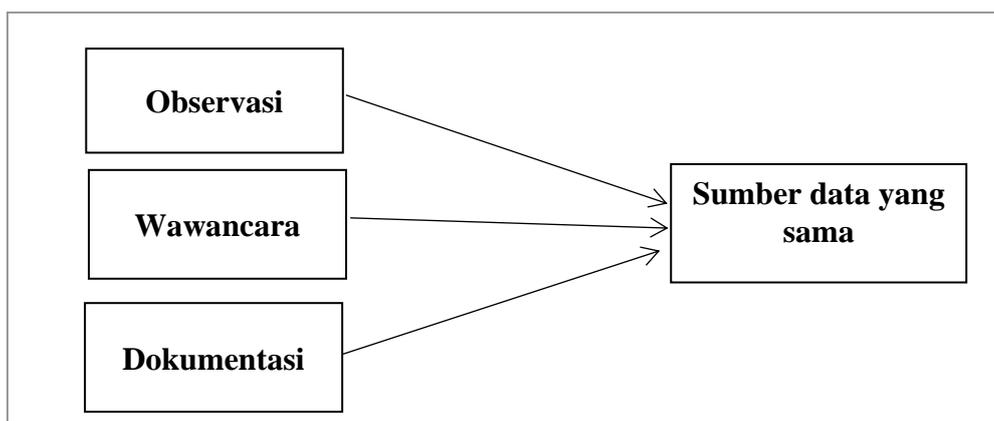


Gambar 3.1

Triangulasi Sumber

(Sumber : Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016)

Sementara itu triangulasi teknik seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 127) “Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Apabila digambarkan triangulasi teknik dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2

Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 63)

D. Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Adapun Lokasi penelitian yang dipilih yakni SMA Negeri 1 Subang, Jl. Ki Hajar Dewantara No.14 A Subang 41212. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengenalan dengan SMA Negeri 1 Subang, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data awal sebagai gambaran dan memperkuat informasi bagaimana upaya dari sekolah tersebut dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib di sekolah.

Apabila peneliti sudah mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, serta relevan antara rumusan masalah dengan kondisi di lapangan maka penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan tahap selanjutnya sebagai upaya menggali data dan informasi lain yang dibutuhkan secara mendalam dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan izin mengadakan penelitian.
- 4) Surat Izin disampaikan kepada pihak SMA Negeri 1 Subang.
- 5) Setelah mendapatkan izin kemudian melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 1 Subang.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis menggali semua data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirancang dalam rumusan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Subang untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Mendatangi Sekolah yang menjadi Objek penelitian.
- 3) Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi.
- 4) Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Subang.
- 5) Mengadakan wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Subang.
- 6) Mengadakan wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Subang.
- 7) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Ketika data-data dari lapangan yang diperlukan sudah terkumpul dan dirasakan cukup serta memadai maka dilakukan tahapan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan guna mencari keabsahan dan kebenarannya agar dapat menjawab rumusan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

5. Tahapan Penyusunan Laporan

Tahapan ini merupakan tahap paling penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahapan ini semua data-data dan temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan yang sebelumnya telah diolah dan dianalisis digabungkan dan disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Agar memudahkan pembaca dalam memahaminya penelitian ini tentunya harus disusun secara sistematis dan logis. Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, triangulasi dan lainnya. Dalam hal analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono (2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa “Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan atau dipahami oleh orang lain”. Dalam analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009 hlm. 91) yang terdiri tiga aktivitas yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Penelitian difokuskan pada penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Adapun penyajian atau *display data* dalam penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib sekolah.

3. Conclusion Drawing / Verification

Tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis adalah kesimpulan. "Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif" (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

Kesimpulan harus senantiasa di verifikasi selama penelitian agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat, padat dan menyeluruh yang mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan apa saja yang terjadi di lapangan terkait penerapan sistem poin dalam meningkatkan *civic disposition* siswa terhadap tata tertib di sekolah.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (Uji Kredibilitas). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 122-129) cara yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 371), “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

3. Triangulasi

Pengujian kredibilitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Menurut Moleong (2010, hlm.330) bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 332) “Dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori”.

Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pengujian kredibilitas ini adalah untuk mendukung data yang diperoleh selama penelitian sehingga terdapat kesesuaian dari semua data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 127) bahwa “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek

penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya

5. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh kepada narasumber. Menurut sugiyono (2009, hlm. 129) “*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

Terkait hal di atas data yang diperoleh melalui teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Kemudian peneliti mendatangi kembali narasumber untuk menunjukkan hasilnya. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kembali untuk memastikan kesesuaian informasinya dengan apa yang telah diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 130) “*Member check* dilakukan dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok”.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 130) menjelaskan bahwa “Dalam diskusi tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik”. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkannya sampai sesuai dan kebenarannya dapat dipercaya. Sehingga data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

		Bulan
--	--	--------------

No.	Nama Kegiatan	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.	Jul.
1.	Studi Pendahuluan							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Pembuatan BAB I							
4.	Pembuatan BAB II							
5.	Pembuatan BAB III							
6.	Pembuatan Instrumen							
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data							
8.	Pembuatan BAB IV							
9.	Pembuatan BAB V							
10.	Ujian Sidang Skripsi							

(Sumber : Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016)